



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berperan penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian, yang merupakan cara-cara dalam melaksanakan penelitian (meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, dan menyusun laporan) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.<sup>97</sup> Adapun dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian berfungsi sebagai dasar utama dalam pelaksanaan penelitian yang berpengaruh pada keseluruhan penelitian karena penelitian berada di desa Gumuk kecamatan Licin kabupaten Banyuwangi maka

---

<sup>97</sup>Kholid Narbukoi Dan Abu Achmadi, *Metode Penyusunan : Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metode Penyusunan Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penyusunan Dengan Langkah-Langkah Yang Benar* (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), h. 2.

menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau empiris yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala, peristiwa, dan fenomena yang terjadi di masyarakat, lembaga atau Negara yang bersifat non pustaka dengan melihat fenomena yang terdapat di masyarakat.<sup>98</sup> Sesuai dengan penelitian ini yang objeknya mengenai fenomena sosial mengenai tradisi jual beli *ghasab* hasil pertanian di Desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi perspektif tokoh agama Islam dan madzhab Syafi'i.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan dipilih sesuai dengan jenis penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, serta menjelaskan urgensi penggunaan jenis penelitian dalam menganalisis data penelitian.<sup>99</sup> Maka menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik dengan berupaya membangun pandangan yang rinci. Sementara deskriptif adalah penelitian yang memberikan data sedetail mungkin tentang gejala sosial.<sup>100</sup> Penelitian ini menggambarkan data secara rinci mengenai tradisi jual beli *ghasab* hasil pertanian kemudian dikaji berdasarkan ketentuan *fiqh muamalah* perspektif tokoh agama Islam dan madzhab Syafi'i.

---

<sup>98</sup>Bahder Johan Nasution, *Metode Penyusunan Ilmu Hukum* (Bandung: Mandar Maju, 2008), h. 124.

<sup>99</sup>Tim Penyusun, *Pedoman*, h. 28.

<sup>100</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penyusunan Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 3.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gumuk, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi yang memiliki tiga dusun yaitu Krajan, Tamansari, Kampunganyar. Peneliti memilih dusun Krajan untuk menjadi lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Gumuk memiliki lahan pertanian yang luas yang menjadi mata pencaharian masyarakat setempat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Dari hasil pertanian yang diperoleh, petani menjual kepada pemasok yang sudah berlangganan, dalam praktek jual beli ini terdapat unsur *ghasab* yang mana pemasok memanen hasil pertanian tanpa seizin pemiliknya, fenomena ini tetap berlangsung karena kedua belah pihak saling diuntungkan karena pemilik tidak perlu memanen dan menjual sendiri hasil pertaniannya sedangkan pemasok mendapatkan buah sesuai kebutuhannya. Sehingga, praktek jual beli *ghasab* menjadi kebiasaan yang dilakukan mayoritas warga, karena permasalahan yang menjadi fokus penelitian berada di Desa Gumuk, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi, sehingga peneliti memilih lokasi ini untuk menjadi lokasi penelitian.

### D. Metode Penentuan Subyek

Teknik penentuan subyek dalam penelitian ini berupa non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu

metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan objek penelitian untuk menjamin bahwa unsur yang diteliti masuk dalam kategori.<sup>101</sup>

Pengambilan sampel tokoh agama Islam yang diwawancarai, dipilih berdasarkan kriteria tertentu karena objek penelitian merupakan fenomena sosial dalam bidang *muamalah*, sehingga studi pandangan yang dipilih adalah tokoh agama Islam setempat karena mengetahui praktek jual beli *ghasab* sekaligus mengetahui ketentuan *fiqh muamalah* mengenai jual beli (*ba'i*) sehingga dapat memberikan keterangan mengenai keabsahan tradisi jual beli *ghasab* hasil pertanian. Tokoh agama Islam yang dijadikan sampel diantaranya Ustad Saifullah, Ustad Abdul Aziz, dan Ustad Mulyono.

Adapun pemasok yang dijadikan sampel adalah Ridwan, Lukman, dan Ribud Budi. Sedangkan pemilik buah hasil pertanian yang dijadikan sampel antara lain David Kosidi, Junaidi, dan Yanto. Pemasok dan pemilik yang dijadikan sampel tersebut merupakan pihak yang melakukan jual beli *ghasab* hasil pertanian.

---

<sup>101</sup> Amiruddin, *Pengantar Metode Penyusunan Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 106.

## E. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan fenomena sosial yang termasuk dalam penelitian empiris, maka sumber data yang digunakan terdiri dari :

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yakni perilaku masyarakat dan keterangan hasil wawancara dari narasumber.<sup>102</sup> Dalam konteks ini, data primer diperoleh melalui wawancara kepada pelaku jual beli *ghasab* hasil pertanian yaitu pemilik hasil pertanian dan pemasok yang dapat memberikan informasi mengenai tradisi jual beli *ghasab* hasil pertanian. Serta tokoh agama Islam setempat untuk mendapatkan keterangan mengenai ketentuan *fiqh muamalah* tentang tradisi jual beli *ghasab* hasil pertanian.

Wawancara dilakukan kepada :

Tabel 3.1

Narasumber

Nama	Status Sosial
Ustad Saifullah	Tokoh Agama Islam
Ustad Abdul Aziz	Tokoh Agama Islam
Ustad Mulyono	Tokoh Agama Islam
Ridwan	Pemasok
Lukman	Pemasok
Ribud Budi	Pemasok
David Kosidi	Pemilik
Junaidi	Pemilik
Yanto	Pemilik

<sup>102</sup>Soerjono Soekanto, *Pengantar Penyusunan Hukum* (Jakarta: UI-Press, 2012), h. 12.

## 2. Data Sekunder

Adalah jenis data yang dijadikan pendukung data pokok berupa bahan pustaka yang dapat memberikan informasi untuk memperkuat data pokok.<sup>103</sup> Penulis mendapatkan data sekunder berupa literatur yang terkait dengan penelitian. diantaranya *fiqh muamalah* perspektif madzhab Syafi'i dipilih karena Indonesia mayoritas menggunakan madzhab Syafi'i, literatur mengenai adat dalam *ushul fiqh* dan literature mengenai hukum adat dalam hukum positif. Literatur tersebut antara lain :

- a) Sayyid Sabiq dalam *Kitab Fiqh Sunnah*
- b) Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*
- c) Wahbah Zuhaili dalam kitab *Fiqh Islam Wa-Adilatuhu*
- d) Rachmat Syafei dalam bukunya *Fiqh Muamalah*
- e) Sohari Sahlani, *Fikih Muamalah*
- f) Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*
- g) Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat*
- h) Saleh Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*
- i) Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*
- j) Djazuli dalam bukunya *Kaidah-Kaidah Fikih : Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis*
- k) Dewi Wulansari dalam bukunya *Hukum Adat Indonesia*

<sup>103</sup>Joko P.Subahyo, *Metode Penyusunan Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 87-88.

- l) Imam Bawani dalam bukunya *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*

### 3. Data Tersier

Adalah data penunjang untuk menyempurnakan penelitian. Data tersier yang peneliti gunakan adalah :

- a) Tim Penyusun dalam Pedoman *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Fakultas Syariah*
- b) Rahman, dkk dalam karyanya *Ensiklopedia*
- c) Anton Moeliono dalam karyanya *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

## F. Metode Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang akurat dan otentik dari sumber data primer, sekunder dan tersier, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah situasi antara pribadi dengan bertatap muka, ketika pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada responden.<sup>104</sup> Wawancara dilakukan secara langsung, untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan wawancara berencana yaitu suatu wawancara yang disertai dengan suatu daftar pertanyaan yang

<sup>104</sup> Amiruddin, *Pengantar*, h. 82.

disusun sebelumnya.<sup>105</sup> Sehingga, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan secara sistematis untuk melakukan wawancara kepada tokoh agama Islam, pemilik dan pemasok mengenai tradisi jual beli *ghasab* hasil pertanian dengan cara tanya jawab secara langsung, hal ini bertujuan memperoleh jawaban secara runtut sehingga dapat meminimalisir waktu pengumpulan data.

Adapun tahapan dalam melakukan wawancara berencana dalam penelitian kualitatif adalah menetapkan narasumber, menyiapkan pokok masalah yang akan ditanyakan, membuka alur wawancara, melakukan wawancara, menuliskan hasil wawancara, mengidentifikasi hasil wawancara yang telah diperoleh. Sedangkan instrumen wawancara peneliti menggunakan alat tulis untuk mencatat keterangan atau data yang diperoleh ketika wawancara.

Adapun narasumber pertama adalah tokoh agama Islam diantaranya Ustad Saifullah, Ustad Abdul Aziz, Ustad Mulyono.<sup>106</sup> Tokoh agama Islam setempat dipilih karena mengetahui praktek jual beli *ghasab* serta mengetahui ketentuan *fiqh muamalah* mengenai jual beli (*ba'i*) yang bertujuan untuk diminta pendapat tentang keabsahan tradisi jual beli *ghasab* hasil pertanian. Narasumber berikutnya adalah

---

<sup>105</sup> Amiruddin, *Pengantar*, h. 84.

<sup>106</sup> Tiga narasumber adalah imam masjid dan pengurus TPQ di desa Gumuk, yang ketiganya merupakan alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

pemasok yaitu Ridwan, Lukman, Ribud Budi. Sedangkan Pemilik hasil pertanian antara lain David Kosidi, Junaidi, Yanto.<sup>107</sup>

## 2. Metode Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang berwujud sumber data tertulis berupa dokumen resmi, buku, majalah, arsip, dokumen pribadi maupun gambar yang terkait dengan penelitian.<sup>108</sup> Dilakukan dengan mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh dan memahami kerangka teori yang relevan dengan pokok bahasan. Dalam penelitian ini menggunakan literatur mengenai jual beli (*ba'i*) dalam *fiqh muamalah* perspektif madzhab Syafi'i yang bertujuan mendapatkan kajian yang relevan dan rinci mengenai tradisi jual beli *ghasab* hasil pertanian. Dalam penelitian ini juga mengumpulkan dokumen tertulis dan gambar yang terkait dengan praktek tradisi jual beli *ghasab* hasil pertanian di Desa Gumuk Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

---

<sup>107</sup>Para narasumber merupakan warga desa Gumuk yang menjadi pelaku jual beli *ghasab* hasil pertanian yaitu pemilik dan pemasok.

<sup>108</sup>Sudarto, *Metodologi Penyusunan Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.71.

## G. Pengolahan Data

Merupakan kegiatan menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis sehingga dapat dilakukan analisis.<sup>109</sup> Tahapannya adalah :

### 1. Editing

Melakukan proses penelitian kembali terhadap kelengkapan catatan, berkas-berkas, informasi yang diperoleh oleh peneliti agar meningkatkan kualitas data yang akan dianalisis.<sup>110</sup> Proses editing meliputi : kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban satu dengan yang lainnya, relevansi jawaban, dan keseragaman satuan data.<sup>111</sup>

Sehingga meneliti kembali data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan relevansi jawaban dari tokoh agama Islam, pemasok, dan pemilik hasil pertanian mengenai tradisi jual beli *ghasab*.

### 2. Klasifikasi

Merupakan usaha mengklasifikasi jawaban dari narasumber berdasarkan macamnya. Bertujuan agar data yang diperoleh mudah dianalisis dan disimpulkan.<sup>112</sup> Melalui tahapan pengorganisasian data, yaitu memberikan kode terhadap jawaban responden sesuai dengan kategori masing-masing.<sup>113</sup> Dalam hal ini, peneliti mengelompokkan data menjadi tiga bagian yaitu hasil wawancara dari pemilik, pemasok tentang praktek jual beli *ghasab* hasil pertanian, dan hasil wawancara

<sup>109</sup>Bambang Waluyo, *Penyusunan Hukum Dalam Praktek* (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), h.72.

<sup>110</sup>Amiruddin, *Pengantar*, h. 168.

<sup>111</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi Penyusunan Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 129.

<sup>112</sup>Bambang Sunggono, *Metodologi*, h. 130.

<sup>113</sup>Amiruddin, *Pengantar*, h. 169.

dari tokoh agama Islam mengenai hukum jual beli *ghasab* hasil pertanian.

### 3. Verifikasi

Merupakan pemeriksaan tentang kebenaran data yang telah terkumpul untuk dilakukan penyusunan yang berfungsi mempermudah analisis data sesuai dengan karakteristik dan sistematikanya.<sup>114</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pemeriksaan ulang dari data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dari tokoh agama Islam, pemilik hasil pertanian dan pemasok agar terhindar dari kesalahan sehingga mempermudah proses analisis.

### 4. Analisis

Merupakan tahapan penguraian suatu pokok bahasan dalam mencari hubungan dari berbagai bagian sehingga memperoleh pemahaman secara menyeluruh yang berfungsi untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yang diawali dengan mengelompokkan data dan informasi menurut sub aspek untuk selanjutnya melakukan intervensi dalam memberi makna dan memahami hubungan antara tiap aspek yang menjadi permasalahan penelitian sehingga memperoleh gambaran yang utuh.<sup>115</sup> Sehingga peneliti menggambarkan secara utuh dan komprehensif mengenai tradisi jual beli *ghasab* hasil pertanian

---

<sup>114</sup>Bambang Waluyo, *Penyusunan*, h. 74.

<sup>115</sup>Bahder Johan, *Metode*, h. 174.

yang menggunakan analisa berdasarkan ketentuan dalam madzhab Syafi'i.

#### 5. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat poin-poin dari hasil wawancara agar menghasilkan gambaran untuk menjawab rumusan masalah dari data-data yang diolah mengenai tradisi jual beli *ghasab* hasil pertanian perspektif tokoh agama Islam dan madzhab Syafi'i.

